

**ANALISIS KINERJA MANAJEMEN RANTAI PASOK
UMKM CAHAYA BINTANG CAKRAWALA DI KOTA GORONTALO**

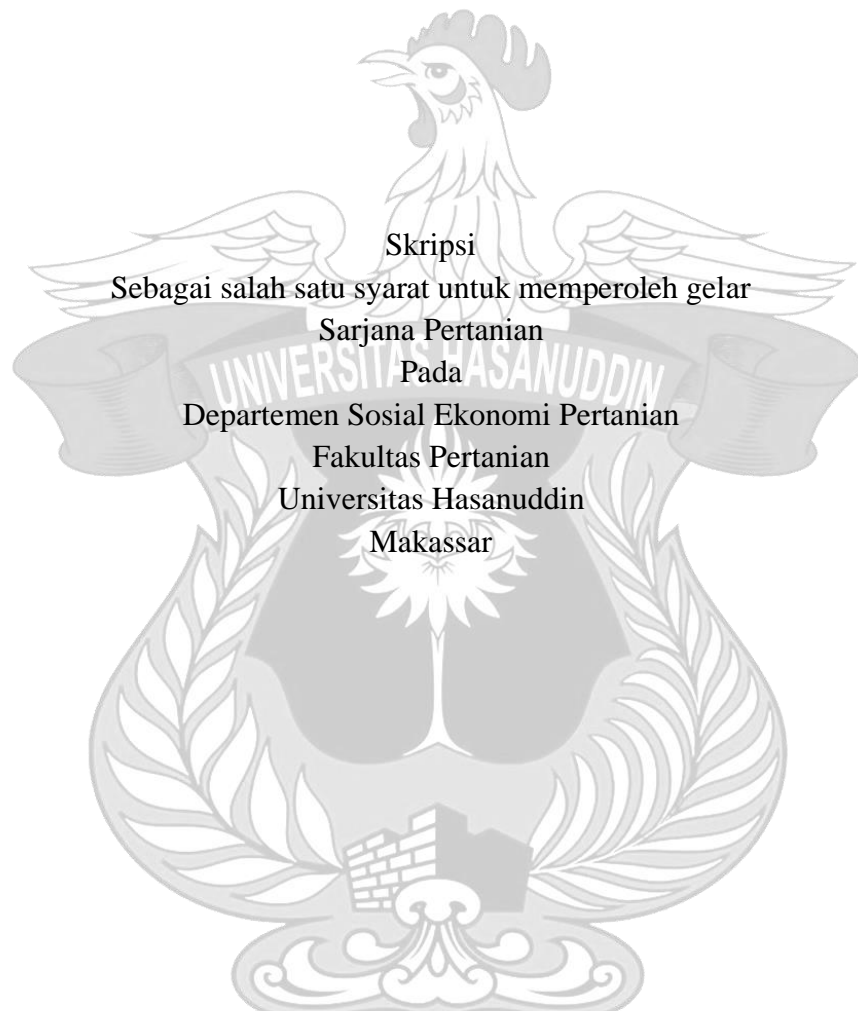
**A. PUTRI AYU WIUMMU ZAHRA
G021 19 1143**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

**ANALISIS KINERJA MANAJEMEN RANTAI PASOK
UMKM CAHAYA BINTANG CAKRAWALA DI KOTA GORONTALO**

**A. PUTRI AYU WIUMMU ZAHRA
G021 19 1143**



Skripsi
Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian
Pada
Departemen Sosial Ekonomi Pertanian
Fakultas Pertanian
Universitas Hasanuddin
Makassar

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

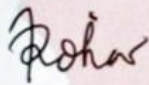
HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi: Analisis Kinerja Manajemen Rantai Pasok UMKM Cahaya Bintang Cakrawala
Di Kota Gorontalo

Nama : A. Putri Ayu Wiummu Zahra

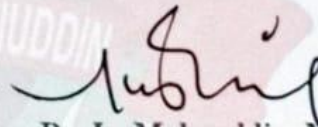
NIM : G021191143

Disetujui Oleh:




Rasvidah Bakri, SP., M.Sc.

Ketua



Dr. Ir. Mahvuddin, M.Si.

Anggota



Dr. A. Nixia Ferriawaru, S.P., M.Si

Ketua Departemen

Tanggal Lulus: 09 Agustus 2023

**PANITIA UJIAN SARJANA
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

JUDUL : ANALISIS KINERJA MANAJEMEN RANTAI PASOK
UMKM CAHAYA BINTANG CAKRAWALA DI KOTA
GORONTALO

NAMA MAHASISWA : A. PUTRI AYU WIUMMU ZAHRA

NIM : G021191143

SUSUNAN PENGUJI

Rasyidah Bakri, SP., M.Sc.
Ketua Sidang

Dr. Ir. Mahyuddin, M.Si.
Anggota

Dr. Ir. Idris Summase, M.Si.
Anggota

Dr. Ir. Heliawaty, M.Si.
Anggota

Tanggal Ujian: 09 Agustus 2023

DEKLARASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi saya berjudul "*Analisis Kinerja Manajemen Rantai Pasok UMKM Cahaya Bintang Cakrawala Di Kota Gorontalo*" benar adalah karya saya dengan arahan tim pembimbing. Belum pernah diajukan atau tidak sedang diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Saya menyatakan bahwa semua sumber informasi yang digunakan telah disebutkan di dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Makassar, 9 Agustus 2023



A. Putri Ayu Wiummu Zahra
G021191143

ABSTRAK

A. PUTRI AYU WIUMMU ZAHRA. Analisis Kinerja Manajemen Rantai Pasok UMKM Cahaya Bintang Cakrawala Di Kota Gorontalo. Pembimbing: RASYIDAH BAKRI dan MAHYUDDIN. Penguji: IDRIS SUMMASE dan HELIAWATY.

Jagung merupakan salah satu komoditi yang ditetapkan pemerintah sebagai komoditi unggulan Provinsi Gorontalo. Namun, sebagian besar hasil produksi jagung di Provinsi Gorontalo masih dijual dalam bentuk mentah atau sebagai pakan ternak saja. Menurut hasil observasi ditemukan bahwa produk olahan jagung di Kota Gorontalo masih kurang dibandingkan olahan komoditi lainnya. UMKM Cahaya Bintang Cakrawala merupakan salah satu usaha yang melakukan pengolahan pada komoditi jagung. Pada pelaksanaan usahanya, masih terdapat permasalahan yaitu UMKM ini masih melakukan penanganan bahan baku secara manual dengan bergantung pada cuaca yang dapat mempengaruhi pemenuhan permintaan konsumen. Oleh karena itu, diperlukan analisis kinerja manajemen rantai pasok yang bertujuan untuk mengetahui kinerja manajemen rantai pasok UMKM Cahaya Bintang Cakrawala serta memberikan rekomendasi evaluasi terhadap aktivitas kinerja yang perlu diperhatikan. Kinerja manajemen rantai pasok UMKM Cahaya Bintang Cakrawala dianalisis dengan model SCOR dan AHP. Hasil penilaian terhadap kinerja manajemen rantai pasok UMKM Cahaya Bintang Cakrawala yaitu 84,05 yang masuk ke dalam kategori *good* atau baik walaupun usaha ini masih perlu memperbaiki beberapa aktivitas manajemen untuk mencegah permasalahan lainnya di masa depan. Indikator kinerja yang masih memiliki kinerja rendah diantaranya pada tingkat fleksibilitas pekerja dalam memenuhi pesanan yang masuk, jangka waktu dalam inovasi produk, serta respon pengusaha dalam penggantian produk yang rusak. Rekomendasi evaluasi yang dapat diberikan yaitu melakukan investasi pada pengadaan mesin pengering, melakukan penetapan target inovasi rutin, serta melakukan perekrutan tenaga kerja yang bertanggungjawab pada pelayanan komunikasi konsumen.

Kata kunci: kinerja rantai pasok, UMKM olahan jagung, SCOR, AHP, komoditi jagung.

ABSTRACT

A. PUTRI AYU WIUMMU ZAHRA. *Analysis of Supply Chain Management Performance of UMKM Cahaya Bintang Cakrawala in Gorontalo City. Advisor: RASYIDAH BAKRI and MAHYUDDIN. Examiner: IDRIS SUMMASE and HELIAWATY.*

Corn is one of the commodities designated by the government as a leading commodity in Gorontalo Province. However, the majority of corn production in Gorontalo Province is still sold in raw form or only used as animal feed. Based on the observation results, it was found that processes corn products in Gorontalo City are still limited compared to other commodities. UMKM Cahaya Bintang Cakrawala is one of the businesses involved in corn processing. In their operations, there are still issues where this UMKM handles raw material manually and is highly dependent on weather conditions, which can affect meeting consumer demands. Therefore, a supply chain management performance analysis is needed to assess the performance of UMKM Cahaya Bintang Cakrawala's supply chain management and provide evaluation recommendations for areas that need attention. The supply chain management performance of UMKM Cahaya Bintang Cakrawala is analyzed using the SCOR model and AHP. The assessment result of UMKM Cahaya Bintang Cakrawala's supply chain management performance is 84,05 which falls into the "good" category, even though this business still needs to improve some management activities to prevent potential issues in the future. Performance indicators that still have low performance include the level of worker flexibility in fulfilling incoming orders, the timeframe for product innovation, and the entrepreneur's response to replacing damaged products. Evaluation recommendation that can be provided are to invest in the procurement of drying machines, establish regular innovation targets, and recruit personel responsible for customer communication services.

Key words: *supply chain performances, corn-based SMEs, SCOR, AHP, corn commodity*

RIWAYAT HIDUP PENULIS



A. Putri Ayu Wiummu Zahra, lahir pada tanggal 15 Mei 2001 di Watampone, Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan yang kemudian merantau bersama kedua orangtua sejak tahun 2007 ke Kota Gorontalo, Provinsi Gorontalo. Penulis merupakan anak pertama dari Bapak Andi Erwin dan Ibu Harumi dari empat bersaudara. Selama hidupnya penulis telah menempuh Pendidikan Formal yaitu:

1. TK Karya Perumnas (2005 – 2007)
2. SDN 32 Kota Selatan (2007 – 2013)
3. SMPN 1 Gorontalo (2013 – 2016)
4. SMAN 3 Gorontalo (2016 – 2019)

Pada tahun 2019, penulis meneruskan jenjang pendidikan formalnya di Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin. Selama perkuliahan, penulis aktif mengikuti kepanitiaan pada organisasi UKM Koperasi Mahasiswa Universitas Hasanuddin dan kegiatan mahasiswa lainnya seperti Program Mahasiswa Wirausaha.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas Rahmat dan kemudahan yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Analisis Kinerja Manajemen Rantai Pasok UMKM Cahaya Bintang Cakrawala Di Kota Gorontalo”** sebagai tugas akhir pada Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin. Dalam menyelesaikan tugas akhir ini, penulis dibimbing langsung oleh Ibu **Rasyidah Bakri, SP., M.Sc.** dan Bapak **Dr. Ir. Mahyuddin, M.Si.**

Penulis menyadari selama proses penelitian dan penyusunan skripsi ini tidak luput dari beberapa kekurangan. Oleh karena itu pemberian kritik maupun saran yang membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan penulisan tugas akhir ini. Dengan adanya penulisan skripsi ini, diharapkan dapat memberikan informasi dan manfaat bagi para pembaca.

Makassar, 9 Agustus 2023

Penulis

A. Putri Ayu Wiummu Zahra

PERSANTUNAN

Penulis mengucapkan banyak puji dan syukur kepada *Allah Subhanahu Wa Ta'ala* yang dengan rahmat dan karunia-Nya yang memberikan banyak kemudahan pada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik – baiknya. Shalawat dan salam penulis tujukan kepada *Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam*, beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya yang membawa banyak pelajaran dan kebaikan bagi umat manusia.

Penulis menyadari dengan sepenuhnya bahwa tanpa dukungan dari berbagai pihak, penulis tidak akan bisa menyelesaikan skripsi ini. Penulis ingin menyampaikan penghargaan dan rasa terima kasih kepada pihak – pihak terdekat penulis khususnya kepada kedua orangtua penulis kepada Ayahanda **Andi Erwin** dan kepada Ibunda tersayang **Harumi**. Penulis ingin menyampaikan rasa syukur dan terima kasih yang mendalam atas jasa kedua orangtua penulis dalam membesarkan, mendidik, memotivasi, serta mendoakan penulis dengan kesabaran dan keikhlasannya selama hidup penulis. Semoga melalui karya ini dapat menjadi karya yang dapat membanggakan mama dan pappi. Tidak lupa terima kasih kepada adik – adik tersayang **A. Anggun Dewi Zhakira** yang selalu menemani dan membantu penulis selama pembuatan skripsi serta kepada **Andi Khairal Mufti Ramadhan** dan **Andi Khayyara Maiza** yang selalu menjadi motivasi bagi penulis untuk selalu mengusahakan yang terbaik khususnya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Tanpa mengurangi rasa empati dan penghormatan kepada semua pihak yang tidak disebutkan satu per satu, melalui kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang paling mendalam kepada:

1. Ibu **Rayidah Bakri, SP., M.Sc.** sebagai pembimbing utama dan Bapak **Dr. Ir. Mahyuddin, M.Si.** sebagai dosen pembimbing kedua, atas waktu dan ilmu yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi ini. Penulis mengucapkan banyak terima kasih atas bimbingan bapak dan ibu dosen pembimbing dengan memberikan saran serta arahan sehingga memudahkan penulis dalam menyusun skripsi ini. Penulis ingin menyampaikan permohonan maaf jika terdapat kekurangan maupun hal – hal yang mengecewakan bapak dan ibu dosen pembimbing. Semoga kebaikan bapak dan ibu dapat bernilai pahala dimata *Allah Subhanahu Wa Ta'ala*.
2. Bapak **Dr. Ir. Idris Summase, M.Si.** dan Ibu **Dr. Ir. Heliawaty, M.Si.** selaku dosen penguji yang telah memberikan kritik dan saran sebagai perbaikan demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis memohon maaf jika masih terdapat kekurangan pada skripsi ini. Semoga kebaikan bapak dan ibu dosen penguji dibalas oleh *Allah Subhanahu Wa Ta'ala*.
3. Bapak dan Ibu **Dosen Program Studi Agribisnis Departemen Sosial Ekonomi Pertanian** yang telah mendidik dan memberikan ilmu yang sangat berharga serta pengalaman bagi penulis selama masa perkuliahan.
4. Semua anggota **staf dan pegawai Departemen Sosial Ekonomi Pertanian dan bagian akademik Fakultas Pertanian** yang telah memberikan bantuan dan kemudahan kepada penulis dalam pengurusan administrasi dan persuratan untuk menyelesaikan tugas akhir.
5. Kepada seluruh pihak di **UMKM Cahaya Bintang Cakrawala**, terkhusus kepada Ibu **Sefya Kiyai, S.E.** yang dengan tulus dalam memberikan informasi dan mendukung penulis dalam proses penelitian. Kepada **Pedagang Pasar Tradisional** serta Pihak **Toko Maharani** yang bersedia memberikan informasi tambahan demi kelengkapan informasi

pada penelitian ini. Semoga usaha semua pihak ini dapat berkembang dan diberikan keberkahan.

6. Kepada sahabat yang sudah seperti saudara sendiri bagi penulis **Edis, Ama, Alvina**, dan **Ramdan** yang selalu memberikan *support* bagi penulis agar lebih semangat dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Terima kasih telah bersedia mendengarkan keluh kesah penulis disetiap lika liku penulisan tugas akhir ini. *Support* yang kalian berikan sangat berharga untuk penulis sehingga penulis tidak menyerah dalam mengerjakan skripsi ini.
7. Kepada **Isna** yang sudah selalu mendorong dan memotivasi penulis sehingga penulis berhasil menyelesaikan keseluruhan skripsi ini. Tanpa dorongan dari isna mungkin penulis tidak bisa menyelesaikan tugas akhir ini tepat waktu. Tidak lupa kepada **Maudi**, teman seperjuangan penulis yang menjadi tempat keluh kesah dalam lika liku menyelesaikan tugas kuliah dalam setiap pembelajaran hingga pada penulisan skripsi. Terima kasih sudah mau menemani penulis pada setiap tahapan proses perkuliahan.
8. Para teman seperjuangan di program studi **Agribisnis Angkatan 2019** atau **Adhigana** yang telah kebersamai selama masa perkuliahan. Semoga kita semua senantiasa diberikan kemudahan untuk meraih cita – cita yang ingin dicapai.
9. Kepada **semua pihak** yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Semoga kebaikan kalian di balas oleh Allah dengan kebaikan yang lebih baik.

Daftar Isi

HALAMAN PENGESAHAN	i
PANITIA UJIAN SARJANA	ii
DEKLARASI	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
RIWAYAT HIDUP PENULIS	vi
KATA PENGANTAR	vii
PERSANTUNAN	viii
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar	xiii
Daftar Lampiran	xiv
1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah.....	3
1.3 <i>Research Gap (Novelty)</i>	3
1.4 Tujuan Penelitian.....	4
1.5 Kegunaan Penelitian.....	5
2. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Komoditi Jagung	6
2.2 UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah)	7
2.3 Manajemen Rantai Pasok (<i>Supply Chain Management</i>).....	7
2.4 Kinerja Rantai Pasok.....	9
2.5 <i>Supply Chain Operation Reference (SCOR)</i>	9
2.6 <i>Analytical Hierarchy Process (AHP)</i>	10
2.7 Kerangka Pemikiran / Konsep (<i>Conceptual Framework</i>).....	11
3. METODOLOGI PENELITIAN	13
3.1 Waktu dan Lokasi Penelitian.....	13
3.2 Metode Penelitian.....	13
3.2.1 Jenis dan Sumber Data.....	13
3.2.2 Metode Pengumpulan Data.....	14

3.3	Informan Penelitian	14
3.4	Metode Analisis Data	15
3.4.1	Key Performance Indicator (KPI)	15
3.4.2	Supply Chain Operation Reference (SCOR)	21
3.4.3	Penetapan Nilai Normalisasi	21
3.4.4	Analytical Hierarchy Process (AHP)	21
3.4.5	Pengukuran Kinerja Rantai Pasok UMKM Cahaya Bintang Cakrawala.....	22
3.4.6	Evaluasi Aktivitas Kinerja Rantai Pasok UMKM Cahaya Bintang Cakrawala	23
3.5	Batasan Operasional	23
4.	HASIL PENELITIAN.....	25
4.1	Profil Usaha UMKM Cahaya Bintang Cakrawala	25
4.1.1	Sejarah UMKM Cahaya Bintang Cakrawala	25
4.1.2	Visi & Misi UMKM Cahaya Bintang Cakrawala.....	26
4.1.3	Struktur Organisasi UMKM Cahaya Bintang Cakrawala.....	26
4.1.4	Produk UMKM Cahaya Bintang Cakrawala	27
4.2	Struktur Rantai Pasok UMKM Cahaya Bintang Cakrawala	28
4.3	Pengukuran Kinerja dengan Model SCOR	31
4.4	Evaluasi Aktivitas Kinerja Manajemen Rantai Pasok.....	51
4.5	Rekomendasi Evaluasi Kinerja Manajemen UMKM Cahaya Bintang Cakrawala...	53
5.	PENUTUP	57
5.1	Kesimpulan.....	57
5.2	Saran.....	57
	Daftar Pustaka	58
	Lampiran	61

Daftar Tabel

Tabel 1. Jumlah Produksi Jagung Provinsi Gorontalo (Ton).....	1
Tabel 2. Atribut Kinerja.....	10
Tabel 3. Skala Penilaian Perbandingan Berpasangan.....	11
Tabel 4. Indikator Kinerja Utama (KPI).....	15
Tabel 5. Metrik Model SCOR.....	21
Tabel 6. Tabel Perbandingan Berpasangan.....	22
Tabel 7. Tabel Pengukuran Kinerja Manajemen Rantai Pasok UMKM CBC.....	23
Tabel 8. Sistem Monitoring Indikator Kinerja.....	23
Tabel 9. Aliran Barang Rantai Pasok UMKM Cahaya Bintang Cakrawala.....	29
Tabel 10. Aliran Uang Rantai Pasok UMKM Cahaya Bintang Cakrawala.....	29
Tabel 11. Aliran Informasi Rantai Pasok UMKM Cahaya Bintang Cakrawala.....	29
Tabel 12. Penilaian Indikator Variabel <i>Plan</i>	36
Tabel 13. Penilaian Indikator Variabel <i>Source</i>	38
Tabel 14. Penilaian Indikator Variabel <i>Make</i>	45
Tabel 15. Penilaian Indikator Variabel <i>Deliver</i>	47
Tabel 16. Penilaian Indikator Variabel <i>Return</i>	48
Tabel 17. Pengukuran Kinerja Manajemen Rantai Pasok UMKM CBC.....	49
Tabel 18. Penilaian Atribut Kinerja UMKM Cahaya Bintang Cakrawala.....	51
Tabel 19. Hasil Monitoring Indikator Kinerja UMKM Cahaya Bintang Cakrawala.....	51

Daftar Gambar

Gambar 1. Ilustrasi Aliran Barang, Uang dan Informasi	8
Gambar 2. Kerangka Pikir Penelitian	12
Gambar 3. Logo UMKM Cahaya Bintang Cakrawala.....	25
Gambar 4. Struktur Organisasi UMKM Cahaya Bintang Cakrawala.....	26
Gambar 5. Logo Stik Jaguan.....	27
Gambar 6. Struktur Rantai Pasok UMKM Cahaya Bintang Cakrawala.....	28
Gambar 7. Konten Pemasaran UMKM Cahaya Bintang Cakrawala.....	34
Gambar 8. Paket Promosi UMKM Cahaya Bintang Cakrawala.....	35
Gambar 9. UMKM Cahaya Bintang Cakrawala pada Salah Satu Pameran	35

Daftar Lampiran

Lampiran 1. Skala Penilaian Indikator Kinerja UMKM Cahaya Bintang Cakrawala.....	61
Lampiran 2. Pembobotan AHP pada variabel <i>plan</i>	72
Lampiran 3. Pembobotan AHP pada variabel <i>source</i>	73
Lampiran 4. Pembobotan AHP pada variabel <i>make</i>	73
Lampiran 5. Pembobotan AHP pada variabel <i>deliver</i>	74
Lampiran 6. Pembobotan AHP pada variabel <i>return</i>	74
Lampiran 7. Pra Penelitian pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag)	75
Lampiran 8. Wawancara dengan Pemilik Usaha UMKM Cahaya Bintang Cakrawala	75
Lampiran 9. Rumah Produksi UMKM Cahaya Bintang Cakrawala.....	75
Lampiran 10. Proses Produksi Stik Jaguan.....	76
Lampiran 11. Pedagang Beras Jagung pada Pasar Tradisional.....	76
Lampiran 12. Pengecer Toko Maharani.....	76

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jagung merupakan komoditi pertanian yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan berpotensi untuk dikembangkan. Adanya pertumbuhan penduduk, sektor peternakan serta industri pangan mendorong meningkatnya permintaan jagung nasional dari tahun ke tahun. Terdapat beberapa sentra produksi jagung di Indonesia, salah satunya di Provinsi Gorontalo (Fatmawati & Zulham, 2019). Niode & Mopangga (2014) menyebutkan Provinsi Gorontalo dikenal dengan julukan “*The Hidden Paradise*” karena memiliki potensi alam yang melimpah khususnya pada bidang pertanian. Di daerah ini jagung menjadi komoditi yang diandalkan dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakatnya. Hal ini didukung dengan kondisi geografis, sosio-kultural serta adanya dorongan dari pemerintah melalui programnya dalam mengembangkan komoditi jagung di Provinsi Gorontalo.

Pemerintah Provinsi Gorontalo melaksanakan program pembangunan pertanian yang menjadikan Gorontalo sebagai provinsi agropolitan yaitu provinsi yang memiliki kompetensi di bidang pertanian. Melalui program ini, pemerintah menetapkan jagung sebagai komoditi unggulannya (Fatmawati & Zulham, 2019). Komoditi ini dipromosikan sebagai komoditas unggulan Provinsi Gorontalo sejak tahun 2002 (Ulfira Ashari, 2020). Adapun alasan pemerintah setempat mengembangkan komoditi jagung ini dikarenakan jagung sudah menjadi pangan tradisional masyarakat Gorontalo serta seluruh petani lokal memiliki kemampuan menanam komoditi jagung (Niode & Mopangga, 2014).

Penetapan tanaman jagung sebagai komoditi unggulan Provinsi Gorontalo menyebabkan adanya peningkatan terhadap produksi jagung. Data dari Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Gorontalo menunjukkan tingginya hasil produksi komoditi jagung Gorontalo yaitu mencapai 1.573.170 ton pada tahun 2021.

Tabel 1. Jumlah Produksi Jagung Provinsi Gorontalo (Ton)

Kab/Kota	2017	2018	2019	2020	2021
Boalemo	339.400	438.390	752.572	430.551	456.528
Gorontalo	449.301	381.803	392.187	370.156	341.802
Pohuwato	482.645	484.766	397.836	380.334	449.082
Bone Bolango	56.925	46.170	43.981	56.829	49.943
Gorontalo Utara	223.459	203.431	200.801	201.642	275.690
Kota Gorontalo	271	191	611	287	124
Prov. Gorontalo	1.552.001	1.554.751	1.787.987	1.439.800	1.573.170

Sumber: (Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Gorontalo, 2021)

Komoditi jagung yang dihasilkan Provinsi Gorontalo mampu menembus pasar internasional (Ulfira Ashari, 2020). Namun, sebagian besar hasil produksi jagung masih dijual dalam bentuk mentah atau hanya sebagai pakan ternak. Padahal jagung memiliki potensi yang lebih besar jika dilakukan pengolahan lebih lanjut. Jika ditangani dengan benar, jagung dapat diolah menjadi produk yang bernilai komersial (Lamadi et al., 2021). Beberapa contoh pengolahan jagung juga telah dijelaskan dalam beberapa jurnal pengabdian, antara lain pengolahan jagung menjadi keripik (Ngabito et al., 2022), *brownies* jagung (Lamadi et al., 2021) dan emping jagung (Tahir & Limonu, 2022).

Namun, menurut hasil observasi lapangan penulis ditemukan fakta bahwa produk olahan jagung di Kota Gorontalo masih kurang berkembang dibandingkan dengan olahan komoditi lainnya. Mayoritas hasil olahan komoditi pertanian di Kota Gorontalo didominasi oleh produk berupa keripik pisang dan kopi pinogu. Hal ini menunjukkan bahwa potensi pemanfaatan komoditi jagung belum dimaksimalkan sepenuhnya. Padahal inovasi pengolahan komoditi jagung juga dapat dijadikan peluang usaha bagi masyarakat khususnya UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah). Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan Niode & Mopangga (2014) yang menyebutkan bahwa sumberdaya unggulan Gorontalo ini menjadi salah satu peluang bagi UMKM di Provinsi Gorontalo. Dalam penelitian tersebut peneliti melakukan upaya pemanfaatan sumberdaya komoditi jagung dengan memberikan pendampingan pada UMKM yang melakukan pengolahan pada komoditi jagung.

Salah satu UMKM yang menjadi pusat pada penelitian tersebut adalah UMKM Cahaya Bintang Cakrawala yang mengolah jagung menjadi produk makanan ringan berupa stik jagung. Usaha ini didirikan pada tahun 2012 dengan latar belakang kurangnya pemanfaatan komoditi jagung pada saat itu, dimana sebagian besar hasil jagung hanya dipasarkan dalam bentuk bahan mentah. Usaha ini hampir berhenti ada tahun 2015 dikarenakan adanya kendala internal. Namun melihat masih adanya permintaan UMKM Cahaya Bintang Cakrawala kemudian melanjutkan usahanya dan memperbaiki aspek usahanya mulai dari ruang produksi hingga strategi pemasarannya. Hingga saat ini, UMKM ini masih menjalankan usahanya dengan menguatkan pemasaran secara *online* serta menjadi UMKM binaan beberapa instansi Provinsi Gorontalo mulai dari perbankan hingga beberapa kantor dinas.

Pada observasi awal, penulis mendapatkan informasi bahwa UMKM ini masih melakukan penanganan bahan baku utama secara manual dengan bergantung pada cuaca yang dapat menyebabkan hambatan pada ketersediaan stok bahan baku siap pakai untuk proses produksi. Hambatan ini terbukti dengan adanya satu kasus dimana terdapat permintaan dari konsumen namun dikarenakan belum tersedianya stok bahan baku produksi, UMKM harus menunda pemenuhan permintaan konsumen tersebut. Dalam sebuah rantai pasok, kasus seperti ini harus menjadi perhatian terutama jika hal tersebut mempengaruhi pemenuhan permintaan konsumen. Hal ini disebabkan oleh potensi dampak dari hambatan pada salah satu jaringan rantai pasok, yang dapat berpengaruh terhadap keseluruhan pengoperasian rantai pasok tersebut.

Untuk menghindari adanya permasalahan pada proses rantai pasok maka diperlukan pelaksanaan manajemen rantai pasok yang baik. Manajemen rantai pasok atau *Supply Chain Management (SCM)* adalah proses bisnis lengkap berupa siklus mulai dari bahan mentah dari pemasok ke rumah produksi hingga distribusi ke konsumen (Setiawan et al., 2020). Untuk mewujudkan SCM yang baik, sebelumnya diperlukan pengukuran terhadap sejauh mana kinerja dari SCM tersebut. Pengukuran kinerja ini tidak lain untuk menemukan permasalahan atau kekurangan proses SCM sehingga dapat dilakukan perbaikan pada permasalahan tersebut. Setiawan et al (2020) mengatakan bahwa mengukur kinerja SCM sangat penting untuk menekan biaya, mencapai kepuasan pelanggan dan meningkatkan keuntungan perusahaan, serta untuk mengetahui sejauh mana kinerja rantai pasok perusahaan tercapai.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka diperlukan langkah analisis kinerja manajemen rantai pasok pada UMKM Cahaya Bintang Cakrawala untuk mengetahui sejauh mana kinerja manajemen UMKM tersebut. Analisis pada kinerja manajemen rantai pasok ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas kinerja yang perlu diperhatikan sebagai rekomendasi evaluasi atas

kegiatan usaha UMKM Cahaya Bintang Cakrawala. Selain memperbaiki permasalahan pada rantai pasoknya, manajemen rantai pasok dapat membantu meningkatkan daya saing perusahaan dan memungkinkan perusahaan bertahan pada lingkungan pasar yang kompetitif. Anindita et al (2020) menyebutkan bahwa sebuah usaha harus meningkatkan kinerjanya untuk bertahan pada perkembangan dan perubahan situasi pasar. Kegiatan manajemen yang baik akan berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kinerja Manajemen Rantai Pasok UMKM Cahaya Bintang Cakrawala di Kota Gorontalo”. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model SCOR (*Supply Chain Operation Reference*) untuk mengetahui rangkaian kegiatan *supply chain management* UMKM Cahaya Bintang Cakrawala secara lengkap.

1.2 Perumusan Masalah

UMKM Cahaya Bintang Cakrawala merupakan salah satu UMKM yang melakukan pengolahan terhadap komoditi unggulan Provinsi Gorontalo, yaitu komoditi jagung. Namun dalam menjalankan usahanya, masih terdapat masalah yang dihadapi UMKM Cahaya Bintang Cakrawala. Salah satu kasus yang pernah terjadi yaitu pada penanganan bahan baku, dimana UMKM ini masih melakukan penanganan bahan baku secara manual dengan bergantung pada cuaca, sehingga hal ini menghambat persediaan stok bahan baku siap pakai untuk produksi stik jagung. Kurangnya manajemen dalam penanganan stok bahan baku produksi ini tentunya menimbulkan masalah pada pemenuhan permintaan pelanggan. Oleh karena itu, UMKM Cahaya Bintang Cakrawala harus melakukan evaluasi terhadap kegiatan manajemennya khususnya pada manajemen rantai pasok.

Manajemen rantai pasok ini dapat membantu kelancaran berjalannya usaha mulai dari pengadaan bahan baku dan pelaksanaan produksi yang bertujuan akhir pada pemenuhan permintaan pelanggan. Untuk memperbaiki manajemen rantai pasok pada UMKM ini maka perlu dilakukan analisis untuk mengetahui aktivitas kinerja yang perlu diperhatikan sebagai rekomendasi evaluasi atas kegiatan usaha UMKM Cahaya Bintang Cakrawala.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka perumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kinerja manajemen rantai pasok pada UMKM Cahaya Bintang Cakrawala?
2. Apa saja aktivitas kinerja yang harus dievaluasi UMKM Cahaya Bintang Cakrawala?

1.3 Research Gap (Novelty)

Salah satu penelitian terdahulu yang membahas adanya potensi agrosistem olahan jagung dilakukan oleh (Niode & Mopangga, 2014) dengan judul “Penguatan Produksi dan Manajemen Usaha Stik Jagung Ikan Gorontalo”. Penelitian ini membahas terkait peluang produk olahan jagung yang meningkatkan nilai tambah komoditi jagung melalui UMKM, salah satunya UMKM Cahaya Bintang Cakrawala. Adapun metode yang digunakan adalah dengan melakukan sosialisasi, pelatihan, serta pendampingan UMKM dalam meningkatkan keterampilan manajemen usaha mulai dari produksi hingga pemasaran. Penelitian ini menunjukkan kemiripan berdasarkan lokasi, namun tidak mengkaji bagaimana kinerja manajemen rantai pasok yang dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam proses pengolahan bahan baku jagung mulai dari produksi hingga pemasaran.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh (Mopangga & Niode, 2017) dengan judul “Pengembangan Metode Produksi dan Pemasaran Stik Jagung Ikan Sebagai Produk Unggulan Ekspor Gorontalo” yang merupakan lanjutan dari penelitian sebelumnya, dimana pada penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif untuk mengembangkan metode produksi dan pemasaran UMKM, salah satunya UMKM Cahaya Bintang Cakrawala. Penelitian ini memiliki kesamaan berdasarkan lokasi, namun belum mengkaji terkait kinerja manajemen rantai pasok yang dapat menjadi bahan evaluasi untuk UMKM Cahaya Bintang Cakrawala.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh (Indriani et al., 2019) dengan judul “Mekanisme Rantai Pasok Cabe Rawit Di Propinsi Gorontalo”. Penelitian ini penelitian deskriptif dengan metode survei untuk melihat bagaimana mekanisme atau alur rantai pasok, alur informasi, serta aliran uang pada rantai pasok komoditi cabai di Provinsi Gorontalo. Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu dilakukan pada Provinsi Gorontalo serta membahas terkait rantai pasok. Namun terdapat perbedaan pada komoditi serta lokasi spesifik penelitian, dimana penelitian ini berfokus pada analisis kinerja manajemen rantai pasok pada UMKM pengolah komoditi jagung di Provinsi Gorontalo.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh (Monoarfa et al., 2022) dengan judul “Analisis Penerapan Manajemen Rantai Pasokan Dalam Mendukung Persediaan Sayuran Beberapa Pedagang Sayur di Pasar Sentral Gorontalo”. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini melihat bagaimana penerapan manajemen rantai pasok khususnya pada ketersediaan komoditi sayuran di pasar tradisional yang berada di Kota Gorontalo. Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu dilakukan di Kota Gorontalo dengan membahas terkait manajemen rantai pasok. Namun, terdapat perbedaan lokasi secara spesifik, dimana penelitian ini dilaksanakan pada UMKM dengan fokus analisis pada kinerja manajemen rantai pasok UMKM.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang dilaksanakan oleh (Anggowa et al., 2022) dengan judul “Analisis Efisiensi Rantai Pasok Jagung Di Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango” Pada penelitian ini dibahas mengenai efisiensi rantai pasok yang berfokus pada margin pemasaran rantai pasok. Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu dilaksanakan di Provinsi Gorontalo dengan pembahasan mengenai rantai pasok pada komoditi jagung. Namun terdapat perbedaan pada lokasi secara spesifik dimana penelitian yang dilakukan penulis berfokus pada UMKM yang melakukan pengolahan jagung dengan pokok pembahasan analisis kinerja manajemen rantai pasok.

Beberapa penelitian diatas merupakan penelitian yang dilaksanakan pada Provinsi Gorontalo dan memiliki beberapa kesamaan dengan penelitian ini. Namun, penelitian di atas juga memiliki perbedaan dengan penelitian ini, mulai dari perbedaan lokasi secara spesifik, perbedaan komoditi, serta subjek penelitiannya. Adapun hingga saat ini belum ada penelitian yang membahas mengenai analisis kinerja manajemen rantai pasok terkhususnya pada UMKM yang melakukan pengolahan pada komoditi jagung.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis kinerja manajemen rantai pasok pada UMKM Cahaya Bintang Cakrawala
2. Mengidentifikasi aktivitas kinerja yang harus dievaluasi UMKM Cahaya Bintang Cakrawala

1.5 Kegunaan Penelitian

Diharapkan penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai sumber pembelajaran mahasiswa terkait proses analisis kinerja manajemen rantai pasok guna pengembangan unit usaha
2. Sebagai informasi kepada pemilik usaha terkait evaluasi UMKM Cahaya Bintang Cakrawala dalam menjaga kinerja manajemen rantai pasok guna meningkatkan pemasaran
3. Sebagai informasi usaha pengolahan produk pertanian lainnya terkait pentingnya manajemen rantai pasok pada pengembangan usaha

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Komoditi Jagung

Jagung (*Zea mays ssp. Mays*) merupakan sumber pangan alternatif yang memberikan kontribusi dalam memenuhi kebutuhan karbohidrat tubuh kita, selain gandum dan beras. Komoditi jagung memiliki beberapa kandungan mineral dan antioksidan yang baik bagi tubuh seperti fosfor dan magnesium. Fosfor berfungsi dalam memelihara pertumbuhan, menjaga kesehatan tulang dan mendukung fungsi ginjal. Sedangkan magnesium berperan dalam mempertahankan denyut jantung serta menjaga kekuatan tulang. Selain kandungan mineral, jagung juga kaya akan serat pangan yang dibutuhkan tubuh serta mengandung asam lemak esensial, pro vitamin A, beta-karoten dan berbagai nutrisi lainnya (Ciptaningtyas et al., 2021).

Siklus hidup jagung berlangsung selama 80 – 150 hari. Akar jagung terdiri dari akar serabut yang mampu tumbuh hingga kedalaman 8 meter, meskipun sebagian besar berkisar pada 2 meter. Pada tanaman yang sudah cukup dewasa, akar adventif muncul dari ruas batang bawah untuk menopang tumbuhan (Hidayah et al., 2020). Komoditi jagung ini memiliki banyak varietas seperti jagung manis, jagung berwarna dan jagung hibrida. Di Provinsi Gorontalo sendiri jagung yang paling banyak dikembangkan merupakan varietas jagung hibrida. Pada umumnya hasil produksi jagung Provinsi Gorontalo dijual dalam bentuk mentah maupun sebagai pakan ternak dalam bentuk pipilan maupun beras jagung.

Di Indonesia, peluang untuk meningkatkan produksi jagung masih cukup besar, baik dengan meningkatkan produktivitas maupun perluasan areal tanaman di lahan sawah dan lahan kering (Sucipto et al., 2019). Produksi jagung setiap tahunnya menunjukkan kecenderungan peningkatan, yang diiringi oleh peningkatan produktivitasnya (Hidayat et al., 2017).

Persyaratan kualitatif mutu jagung untuk perdagangan menurut Standar Nasional Indonesia (SNI) meliputi (Hidayat et al., 2017) :

1. Produk harus terbebas dari hama dan penyakit
2. Produk terbebas dari bau busuk maupun zat kimia lainnya (berupa asam)
3. Produk harus terbebas dari bahan dan sisa – sisa pupuk maupun pestisida

Jagung merupakan komoditas strategis yang dibutuhkan dalam berbagai industri. Selain digunakan sebagai pakan ternak, jagung juga sangat dibutuhkan dalam industri pangan. Jagung dapat digunakan baik sebagai bahan baku untuk berbagai olahan makanan maupun sebagai bahan pelengkap dalam produk makanan (Hidayat et al., 2017). Badan Pengawas Obat dan Makanan (2016) dalam Ciptaningtyas et al. (2021) menyatakan bahwa jagung merupakan bahan pangan yang dapat diolah menjadi suatu produk tanpa perlu menggunakan bahan tambahan. Jagung dapat diolah menjadi berbagai jenis makanan. Salah satunya pada jurnal pengabdian yang dilakukan oleh Ciptaningtyas et al. (2021) menunjukkan bahwa jagung dapat diolah menjadi cemilan berupa *popcorn* dan keripik jagung. Selain itu, jagung juga dapat diolah menjadi jajanan khas atau oleh – oleh daerah seperti yang dilakukan UMKM Cahaya Bintang Cakrawala yang mengolah jagung menjadi cemilan berupa stik jagung yang dipasarkan sebagai oleh – oleh Provinsi Gorontalo.

2.2 UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah)

UMKM adalah suatu usaha perdagangan yang dikelola oleh orang-perorangan atau berbentuk badan usaha yang kegiatan usahanya pada lingkup kecil atau juga mikro (Ariyanto et al., 2021). Sesuai dengan undang – undang nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), UMKM didefinisikan sebagai berikut (Sarfiyah et al., 2019):

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang – Undang ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang – Undang ini.
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, ataupun menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan diatur dalam Undang – Undang ini.

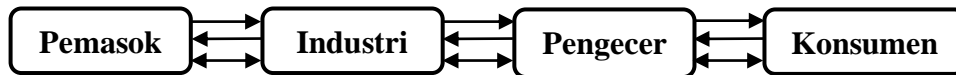
Usaha mikro dan kecil memiliki keunggulan dalam pemanfaatan sumber daya alam dan padat karya terutama di bidang pertanian tanaman pangan, peternakan, perikanan, perdagangan dan rumah makan. Sedangkan usaha menengah memiliki keunggulan dalam nilai tambah di sektor perhotelan, keuangan, persewaan, jasa, dan kehutanan. UMKM tidak hanya dapat menampung tenaga kerja dalam jumlah besar, tetapi mereka juga cukup gesit untuk bertahan dalam kondisi terburuk seperti pada masa krisis global. Pada umumnya, UMKM ini memiliki strategi untuk membuat produk yang unik dan istimewa sehingga tidak kalah bersaing dengan produk perusahaan besar (Sarfiyah et al., 2019).

2.3 Manajemen Rantai Pasok (*Supply Chain Management*)

Menurut Lambert (2008) dalam Asir (2021) rantai pasok merupakan suatu jaringan yang terdiri atas beberapa perusahaan yang bekerja sama dan terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung dalam memenuhi permintaan pelanggan. Tujuan dari sistem rantai pasok adalah memaksimalkan akumulasi nilai (*value*) dan profit setiap komponen rantai pasok, yaitu nilai tambah yang diciptakan oleh pemasok untuk produsen, produsen kepada distributor (pengecer), dan distributor kepada konsumen. Nilai disini diperoleh dari nilai pelayanan dan harga produk jadi yang total biayanya ditanggung oleh seluruh sistem rantai pasok (Martono, 2019).

Supply Chain Management (SCM) adalah suatu sistem terpadu yang mengkoordinasikan seluruh proses dalam suatu organisasi/perusahaan yang memproduksi dan mengirimkan produk/barang kepada konsumen. Manajemen rantai pasok merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan untuk bertahan pada lingkungan persaingan bisnis. Hal ini dikarenakan manajemen rantai pasok dapat membantu dalam penekanan biaya hingga pada masalah kepuasan konsumen (Geha et al., 2021). Adanya penerapan manajemen rantai pasok yang baik akan memberikan keuntungan bagi semua pelaku yang terlibat dalam rantai pasok, serta membawa dampak positif dalam berbagai aspek yang berkontribusi pada peningkatan keunggulan kompetitif sebuah rantai pasok (Syahputra et al., 2020).

Proses manajemen rantai pasok meliputi perencanaan (*plan*), sumber *input* (*source*) yaitu bahan baku dari pemasok, transformasi bahan baku menjadi produk jadi (*make*), transportasi, distribusi, pergudangan (*deliver*), sistem informasi, pembayaran barang, sampai barang dikonsumsi oleh konsumen, dan tahap terakhir adalah layanan pengembalian produk/barang (*return*). Proses *return* meliputi pengembalian barang rusak atau mengganti barang rusak dengan yang baru (Martono, 2019). Manajemen rantai pasok membantu dalam pengelolaan atau *manage* aliran barang, aliran uang dan informasi dalam suatu jaringan rantai pasok. Menurut Guritno dan Harsasi (2014) dalam Geha et al., (2021) dalam rantai pasok terdapat 3 aliran yang dikelola oleh para pelaku rantai pasok yaitu :



Gambar 1. Ilustrasi Aliran Barang, Uang dan Informasi

Ket:

- : Aliran Barang
- ← : Aliran Uang
- ↔ : Aliran Informasi

1. Aliran Barang

Aliran barang bergerak dari sisi hulu hingga ke hilir. Aliran ini mulai bergerak dari aliran bahan baku yang dikirimkan pemasok ke pihak produksi. Hasil produksi kemudian dikirimkan kepada distributor yang diteruskan kepada pengecer. Hingga aliran terakhir yaitu dari pengecer bergerak kepada konsumen akhir.

2. Aliran Uang

Aliran uang bergerak pada arah sebaliknya yaitu mulai hilir hingga ke hulu. Aliran uang ini dapat berbentuk *invoice*, perjanjian pembayaran, cek dan lainnya.

3. Aliran Informasi

Aliran informasi memiliki aliran dua arah baik dari hulu ke hilir maupun dari hilir ke hulu. Aliran informasi dari hilir ke hulu dapat berupa informasi stok atau persediaan barang distributor yang dibutuhkan oleh pihak produksi. Adapun aliran informasi dari hulu ke hilir dapat berupa informasi kapasitas produksi pabrik yang dibutuhkan oleh distributor.

Manajemen rantai pasok memiliki peran yang sangat penting dalam kelangsungan bisnis modern. Dilihat dari permasalahan yang ada saat ini, banyak perusahaan yang tidak memiliki pemasok yang jelas sehingga mengakibatkan ketidakmampuan untuk melanjutkan bisnis yang berkelanjutan. Kebutuhan konsumen yang semakin hari semakin meningkat, membuat konsumen menginginkan produk dengan saluran distribusi yang baik, yaitu produk yang dibutuhkan konsumen tersebut sampai kepada konsumen di tempat yang tepat dan pada waktu yang tepat. Bagaimanapun kualitas sebuah produk akan laku terjual di pasaran jika berada dalam jangkauan konsumen tepat pada waktu yang dibutuhkan (Toding et al., 2019).

2.4 Kinerja Rantai Pasok

Ruky (2001) dalam Chotimah et al. (2017) menyampaikan bahwa pengukuran kinerja merupakan proses membandingkan hasil yang telah dicapai dengan yang direncanakan, dengan tujuan untuk mengevaluasi sejauh mana pencapaian yang telah dilakukan terhadap sasaran yang telah ditetapkan. Kinerja rantai pasok adalah suatu sistem untuk mengukur tingkat pencapaian antar perusahaan dalam suatu rantai pasok dengan menggunakan alat ukur yang kegiatan di dalamnya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan konsumen (Mukhsin, 2021). Diperlukan pengukuran kinerja dalam setiap aspek rantai pasok untuk mengevaluasi dan memperbaiki kinerja rantai pasok. Pengukuran ini melibatkan analisis mulai dari perolehan bahan baku hingga produk sampai ke tangan konsumen (Syahputra et al., 2020).

Kinerja rantai pasok yang baik ditentukan dari peran setiap anggota yang terlibat dalam suatu rantai pasok, jika salah satu anggota belum maksimal dalam menjalankan perannya maka akan berdampak pada kinerja rantai pasok secara keseluruhan (Syahputra et al., 2020). Oleh karena itu, penting bagi setiap anggota rantai pasok untuk berperan aktif dan maksimal demi mencapai hasil yang optimal dalam suatu rantai pasok.

2.5 Supply Chain Operation Reference (SCOR)

Menurut SCC (2012) dalam Chotimah et al. (2017) model *Supply Chain Operation Reference* (SCOR) adalah suatu model yang dikembangkan oleh *Supply Chain Council* (SCC). Model SCOR digunakan untuk mengukur dan meningkatkan kinerja total rantai pasokan perusahaan. Model ini meliputi penilaian terhadap pengiriman dan kinerja pemenuhan permintaan, pengaturan inventaris dan aset, fleksibilitas produksi, biaya – biaya proses, serta faktor – faktor lain yang mempengaruhi penilaian kinerja keseluruhan pada sebuah rantai pasokan.

Model SCOR digunakan sebagai rancangan untuk mengukur kinerja dengan mengidentifikasi metrik pada tiap levelnya. Pada Level 1 terlihat proses SCM yang ada pada metode SCOR. Serangkain proses tersebut terdiri dari *plan* (proses merencanakan), *source* (proses pengadaan bahan baku), *make* (proses produksi), *deliver* (proses pengiriman), dan *return* (proses pengembalian) (Puspadina et al., 2021). Adapun penjelasan terkait masing – masing proses rantai pasok sebagai berikut (Caroline, 2021) :

1. *Plan* yaitu proses yang menyeimbangkan permintaan dan pasokan untuk menentukan tindakan terbaik dalam memenuhi kebutuhan pengadaan, produksi dan pengiriman. *Plan* mencakup proses menaksir kebutuhan distribusi, perencanaan dan pengendalian persediaan, perencanaan material, dan menyelaraskan rencana kesatuan *supply chain* dengan rencana keuangan.
2. *Source* yaitu proses pengadaan barang maupun jasa untuk memenuhi permintaan. Proses yang dicakup termasuk penjadwalan pengiriman dari pemasok, menerima dan mengecek barang yang dikirim pemasok, memilih pemasok, mengevaluasi kinerja pemasok dan sebagainya.
3. *Make* yaitu proses untuk mentransformasi bahan baku atau komponen menjadi produk yang diinginkan pelanggan. Kegiatan *make* atau produksi bisa dilakukan atas dasar ramalan untuk memenuhi target persediaan (*make to stocked*) dan dasar pesanan (*make to order*). Proses yang terlihat disini antara lain adalah penjadwalan produksi,

melakukan kegiatan produksi, melakukan pengetesan kualitas, mengelola barang setengah jadi, dan memelihara fasilitas produksi.

4. *Deliver* merupakan proses untuk memenuhi permintaan terhadap barang maupun jasa. Proses yang terlibat diantaranya memilih perusahaan jasa pengiriman dan proses distribusi lainnya.
5. *Return* yaitu proses pengembalian atau menerima pengembalian produk karena berbagai alasan. Kegiatan yang terlibat antara lain identifikasi kondisi produk, meminta otorisasi pengembalian cacat, penjadwalan pengembalian, dan melakukan pengembalian.

Metrik level 2 merupakan dimensi untuk pengukuran kinerja SCM (Puspadina et al., 2021). Dimensi pada tahap level 2 ini merupakan atribut kinerja, yaitu kriteria rantai pasok yang memungkinkan untuk menganalisis dan mengevaluasi rantai pasok terhadap rantai pasok lainnya dengan strategi bersaing. Berikut atribut kinerja rantai pasok (Chotimah et al., 2017) :

Tabel 2. Atribut Kinerja

Atribut Kinerja	Definisi Atribut Kinerja
Reliabilitas (<i>Reliability</i>)	Kinerja rantai pasok perusahaan dalam memenuhi pesanan pembeli dengan produk, jumlah, waktu, kemasan, kondisi, dan dokumentasi yang tepat, sehingga mampu memberikan kepercayaan kepada pembeli bahwa pesannya dapat terpenuhi dengan baik
Responsivitas (<i>Responsiveness</i>)	Kecepatan waktu rantai pasokan perusahaan dalam memenuhi pesanan konsumen
Agilitas (<i>Agility</i>)	Agilitas rantai pasok dalam merespon perubahan pasar untuk mendapatkan atau mempertahankan keunggulan kompetitif
Biaya (<i>Costs</i>)	Biaya yang berkaitan dengan pelaksanaan proses rantai pasok
Manajemen Aset (<i>Asset Management</i>)	Efektivitas suatu perusahaan dalam manajemen aset untuk mendukung terpenuhinya kepuasan konsumen

Sumber : (Chotimah et al., 2017)

Metrik level 3 berisi mengenai hasil identifikasi beberapa indikator yang memberikan pengaruh pada setiap tahapan proses dan dimensi SCM dari perusahaan itu. Pengukuran kinerja dengan menggunakan SCOR mampu mengukur perusahaan dari hulu hingga ke hilir. Hal inilah yang membuat SCOR lebih unggul dibandingkan dengan metode – metode lainnya yang cenderung mengukur internal perusahaan saja (Chotimah et al., 2017).

2.6 Analytical Hierarchy Process (AHP)

Analytical hierarchy process (AHP) merupakan suatu model pendukung keputusan yang dikembangkan oleh Thomas L. Saaty (Chotimah et al., 2017). Menurut Saaty (2012) dalam Chotimah et al (2017) *Analytical Hierarchy Process* (AHP) adalah metode untuk memecahkan suatu situasi yang kompleks dan tidak terstruktur ke dalam beberapa komponen dalam suatu susunan hirarki, dengan memberi nilai subjektif tentang pentingnya variabel secara relatif, dan menetapkan variabel mana yang memiliki prioritas paling tinggi guna mempengaruhi hasil pada situasi tersebut.

Perbandingan berpasangan dalam AHP memiliki skala dengan beberapa tingkat kepentingan. Semakin banyak skala nilai perbandingan, maka akan semakin sukar pihak manajer menentukan pilihannya. Jumlah skala penilaian perbandingan ada lima buah. Jumlah

ini dianggap proporsional bagi para manajer atau responden untuk membedakan antara kriteria yang ada (Caroline, 2021). Berikut tabel skala penilaian perbandingan berpasangan:

Tabel 3. Skala Penilaian Perbandingan Berpasangan

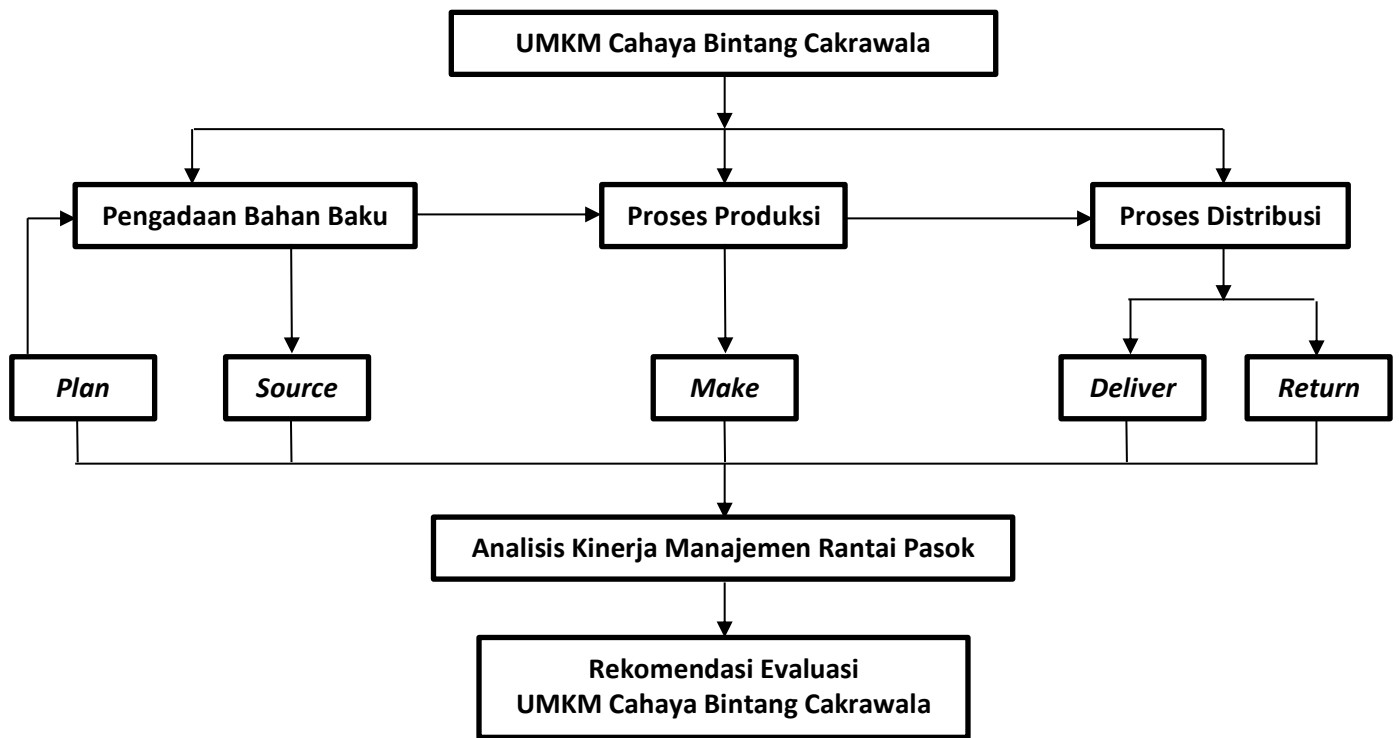
Tingkat Kepentingan	Definisi	Keterangan
1 (sama)	Kedua elemen sama penting	Kedua elemen menyumbang sama besar pada sifat tersebut
3 (lemah)	Satu elemen lebih penting daripada elemen yang lain	Pengalaman menyatakan sedikit memihak pada satu elemen
5 (kuat)	Satu elemen sesungguhnya lebih penting dari elemen yang lain	Pengalaman menunjukkan secara kuat memihak pada satu elemen
7 (sangat kuat)	Satu elemen jelas lebih penting dari elemen yang lain	Pengalaman menunjukkan secara kuat disukai & didominasi satu elemen sangat jelas lebih penting
9 (mutlak kuat)	Satu elemen mutlak penting daripada elemen yang lain	Pengalaman menunjukkan satu elemen sangat jelas lebih penting
2, 4, 6, 8	Nilai tengah diantara dua penilaian yang berdampingan	Nilai ini diberikan jika diberikan kompromi
Kebalikannya	Jika elemen x mempunyai salah satu nilai di atas pada saat dibandingkan dengan elemen y, maka elemen y mempunyai nilai kebalikan bila dibandingkan dengan elemen x	

Sumber: Vanany (2019) dalam Caroline (2021)

2.7 Kerangka Pemikiran / Konsep (*Conceptual Framework*)

Gorontalo merupakan salah satu sentra penghasil komoditi jagung serta menjadikan jagung sebagai komoditi unggulan provinsi ini. Namun, kebanyakan hasil produksi komoditi jagung hanya dipasarkan dalam bentuk bahan mentah. Sehingga diperlukan unit usaha yang melakukan pengolahan pada komoditi jagung sehingga menambah nilai jual komoditi jagung di Provinsi Gorontalo. UMKM Cahaya Bintang Cakrawala merupakan salah satu UMKM yang melakukan pengolahan pada komoditi jagung ini. Namun dalam menjalankan usahanya masih terdapat permasalahan yang menghambat pemenuhan permintaan konsumen. Oleh karena itu, evaluasi terhadap kinerja manajemen usaha terkhususnya pada manajemen rantai pasok sehingga memungkinkan usaha memenuhi permintaan pasar.

Untuk meningkatkan kinerja rantai pasok pada usaha UMKM Cahaya Bintang Cakrawala, diperlukan metode analisis kinerja rantai pasok. Pada penelitian ini, analisis kinerja rantai pasok akan dilakukan menerapkan model *Supply Chain Operation Reference* (SCOR). Analisis ini dilakukan untuk melihat bagian matriks kinerja atau aktivitas mana yang harus diberikan perhatian sebagai bahan evaluasi UMKM Cahaya Bintang Cakrawala.



Gambar 2. Kerangka Pikir Penelitian